

THE INFLUENCE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON BABIES WITH MOTHER'S KNOWLEDGE

Siska Desta Roza

STIKes Bumi Persada

email: siskadestaroza@yahoo.com

Abstract

Giving of exclusive breastfeeding to infants is a program which is created by the government to prevent and reduce infant mortality. The benefits of breastfeeding protect children from various inflammatory diseases, such as diarrhea, otitis media, and chronic inflammation of the lower respiratory tract. Breast milk colostrum has 10 to 17 times more immune substances than raw milk (Andayani, D, et al, 2017). UNICEF states that exclusive breastfeeding for infants aged 0 to 6 months can prevent the death of at least 1.3 million children under the age of 5 years. The purpose of this study was to determine whether there was knowledge of mothers with exclusive breastfeeding in Lhokseumawe City. The research design is an analytical survey with a cross sectional approach. The population and sample of this study were all mothers who had babies aged 6 to 11 months that visited the Muara Dua Health Center in Lhokseumawe City. The inclusion criteria with a sample size of 62 people. The research used consecutive sampling technique with computer application software. There are two data analysis used in this study, namely univariate analysis and bivariate analysis. The results of study was concluded that there was an influence between mother's knowledge and giving exclusive breastfeeding by showed p-value 0.006 ($p < 0.05$), with mothers who have good knowledge, which are 8,325 times giving exclusive breastfeeding to their babies more than the mothers who have lack of knowledge with a confidence value of 1.638 - 42.315.

Keywords: knowledge, exclusive breastfeeding

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DENGAN PENGETAHUAN IBU

Siska Desta Roza

STIKes Bumi Persada

email : siskadestaroza@yahoo.com

Abstract

Pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada bayi merupakan program pemerintah untuk mencegah dan mengurangi angka kematian pada balita. Manfaat ASI melindungi anak dari berbagai penyakit peradangan, semacam diare, otitis media serta peradangan saluran pernafasan kronis bagian dasar. Kolostrum Air Susu Ibu memiliki zat imunitas 10 sampai 17 kali lebih banyak daripada susu mentah (matur)(Andayani, D, dkk, 2017). UNICEF menyatakan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan dapat mencegah kematian setidaknya 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Lhokseumawe. Desain pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe yang memenuhi kriteria inklusi dengan besar sampel 62 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling dengan software aplikasi computer. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai p value 0,006 ($p < 0,05$), dan ibu dengan pengetahuan baik, maka 8,325 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, daripada ibu dengan pengetahuan kurang dengan nilai kepercayaan 1,638 – 42,315.

Keywords: pengetahuan, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

Continuum of care ialah dimana seribu hari pada awal kehidupan seseorang manusia yang terhitung semenjak anak hingga umur 2 tahun ialah fase berarti yang bukan cuma mempengaruhi terhadap jangka pendek hendak namun jangka panjang kehidupan mereka. Salah satu perihal yang direkomendasikan buat penuhi fase berarti dalam periode 6 bulan awal merupakan pemberian Air Susu Ibu(ASI) secara eksklusif (Rahadian, A.S, 2017).

Pemberian ASI eksklusif ialah program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi angka kematian pada balita. Riset epidemiologi menyebutkan bahwa ASI dapat melindungi balita dari beberapa penyakit peradangan, semacam diare, otitis media serta peradangan saluran pernafasan kronis bagian dasar karena kolostrum ASI memiliki zat imunitas 10 sampai 17 kali lebih banyak dari susu mentah (Andayani, D, dkk, 2017).

UNICEF menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan dapat mencegah kematian pada 1, 3 juta anak balita. Pediatrics Journal menampilkan 16% kematian pada bayi dapat di cegah dengan pemberian ASI sejak bayi di lahirkan. Angka kematian pada bayi naik menjadi 22% apabila pemberian ASI di lakukan 1 jam setelah kelahiran bayi. Indonesia mempertegas pemberian ASI eksklusif dengan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif. Peraturan ini mengharuskan seseorang bunda menyusui bayinya secara eksklusif sejak balita tersebut lahir sampai berumur 6 bulan.

Data profil kesehatan Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe tahun 2019 jumlah balita gizi buruk 0,2%, *underweight* (gizi kurang) 1,5%, *wasting* (kurus) 0,14%, *stunting* 0,23%, dan cakupan ASI eksklusif 70,4%. Hasil survey awal yang dilakukan terhadap 7 ibu yang datang ke Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan cara wawancara, 3 ibu mengatakan hanya 2 bulan memberikan ASI eksklusif karena tidak ada ASI, dan 2 ibu mengatakan karena lecet pada puting susu dan sakit pada saat bayi menyusui ibu menunda sampai sembuh, bayi diberi susu botol sehingga pada saat puting susu sembuh bayi tidak mau menyusui lagi.

2. HASIL

Hasil Analisis statistik ialah untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan ibu tentang menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan analisis bivariat. Penyajian data terlihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.3 Pengaruh Pemahaman Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan	memberikan ASI Eksklusif			Total			P Value	OR (IK)
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1	Baik	37	64,9	20	35,1	57	100	0,006	8,325 (1.638–42,315)
2	Kurang	2	18,2	9	81,8	11	100		
Jumlah		39	57,4	29	42,6	68	100		

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil analisis Pengaruh pemahaman ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah 37 responden (64,9%) yang mempunyai pemahaman yang baik yaitu memberikan ASI Eksklusif. Dan yang mempunyai pemahaman kurang sebanyak 2 responden (18,2%) saat memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa hasil nilai *P-value* 0,006 ($p < 0,05$). Maka adanya pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan ibu dengan nilai OR 8,325 dan IK 1,638 – 42,315, itu menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik 8,325 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayinya daripada seorang ibu dengan pengetahuan kurang dengan nilai kepercayaan 1,638 – 42,315.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 37 responden (64,9%) yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan yang pengetahuan kurang 2 responden (18,2%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai *Pvalue* 0,006 ($p < 0,05$) maka ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, nilai OR 8,325 dan IK dan 1,638 – 42,315 artinya ibu dengan pengetahuan baik 8,325 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang dengan nilai kepercayaan 1,638 – 42,315.

Berhasilnya pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam yaitu seperti pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, juga mengenai kondisi kesehatan ibu dan bayi, dan persepsi ibu dan usia. Sedangkan faktor dari luar diperoleh dari dukungan keluarga, bantuan petugas kesehatan, support edukasi susu formula, dukungan lingkungan sosial budaya dan pekerjaan (Oktavianto, E, dkk, 2018).

Menurut Sarina, dkk (2017) pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu di dapatkan setelah adanya kedekatan dan kepekaan terhadap subjek ataupun objek berkaitan dengan ASI eksklusif. Pemahaman mengenai ASI yang di miliki ibu sangat penting dan berdampak pada perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, karena sikap yang dibekali pengetahuan akan lebih baik dari yang tidak mendapatkan pengetahuan sebelumnya. Sehingga dengan wawasan yang baik tentang ASI eksklusif maka seorang ibu dapat memberikan ASI pada bayi secara eksklusif sampai berumur 6 bulan. Sholihah, dkk, (2017) juga menyatakan bahwa memiliki wawasan yang luas tentang ASI eksklusif dapat membuka pikiran dan terjaga emosional ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Salah satu kendala pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian makanan prelakteal terlalu dini. Pemberian makanan prelakteal dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya minimnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi, dan praktik IMD. Pemahaman atau pengetahuan ASI pada ibu merupakan poin utama yang amat sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Rosyid, Z, N dan Sumarmi, S, (2017) balita yang diberikan makanan prelakteal setidaknya tercatat 3,7 kali lebih besar tidak mengetahui akan bahaya dan risiko pemberian makanan prelakteal. Pada Penelitian lainnya juga disebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih cenderung 3,405 kali untuk memberikan makanan prelakteal pada bayinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe menyimpulkan bahwa Ibu yang mempunyai pengetahuan baik 57 responden (83,8%), dan pemberian ASI Eksklusif pada 39 responden (57,4%) adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,006 ($p < 0,05$), dan ibu dengan pengetahuan baik 8,325 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang dengan nilai kepercayaan 1,638 – 42,315.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., Emilia, O., Ismail, D. (2017). Peran Kelas Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 33(7);317–324.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*: 6(1);30-36.
- Notoatmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktavianto, E, Setyaningrum, H, Timiyatun E. (2018). Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*:13(2).
- Rosyid, Z,N., Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD dengan Praktik ASI Eksklusif. *Amerta Nutr*:406–414.
- Rahadian A.S.(2017). Pemenuhan Hak ASI Eksklusif Dikalangan Ibu Bekerja: Peluang dan Tantangan. Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sarina., Amiruddin.,Darlian, L.(2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *J. A M P I B I*. 2(1);11–20.

Sholihah, N. (2017). Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017. Skripsi: D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

UNICEF. (2017). *Breastfeeding on the worldwide agenda*. New York: New York United Nations Children's Fund.